

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
PENGANTAR AKUNTANSI**



SKRIPSI

Oleh :

JEFRI HIDAYAT
NPM. C1C110084

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
PENGANTAR AKUNTANSI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**JEFRI HIDAYAT
NPM. C1C110084**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

:

Skripsi oleh **Jefri Hidayat**
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 22 Januari 2014
Pembimbing,



Lisa Martiah Nila P., SE., M.Si., Ak
NIP. 19741120 200003 2 001



Mengetahui,
Ketua Program Ekstensi Ekonomi



Syamsul Bahri, SE., M.Si
NIP. 19560102 198603 1002

Skripsi oleh **Jefri Hidayat**
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Hari: Rabu, 22 Januari 2014

Bengkulu, 22 Januari 2014

Dewan Penguji:

Ketua,



Lisa Martiah Nila P, SE., M.Si., Ak
NIP. 19741120 200003 2 001

Anggota I,



Dr. Nurna Aziza, SE., M.Si., Ak
NIP. 19760510 200003 2 001

Anggota II,



Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak
NIP. 19730203 199802 1 001

Anggota III,



Madani Hatta, SE., M.Si., Ak
NIP. 19820820 200604 1 014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D
NIP. 19640601 198903 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

- Thomas Alva Edison

Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri.

- Muhammad Ali

“Beranilah untuk bermimpi dan beranikan dirimu untuk mewujudkan semua impian kamu; Karena impian tidak akan tercapai tanpa keberanian”.

“Jika kamu telah mencoba untuk mengubah sesuatu namun tetap tidak berhasil; Maka, cobalah untuk mengubah pandanganmu”.

-Jeffri Hidayat.

“Sukses adalah..... dia yang belajar dari kegagalan dan Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”.

-Jeffri Hidayat.

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

- ❖ Kedua orang tua tercinta;**
- ❖ Kakak - kakak & Ayuk - ayuk yang aku sayangi;**
- ❖ Saudara dan keluarga besar-ku.**

THANKS TO

Rasa syukur yang selalu kuucapkan dalam setiap do'a dan permohonanku sehingga aku bisa memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang-orang tercinta:

- ❖ Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini saya telah diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam menempuh pendidikan.
- ❖ Ibu Lisa Martiah NP, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
- ❖ Ayah (Endang B.) dan Ibu (Hotiah) yang tulus membesarkan, memberikan pendidikan dan kasih sayang yang begitu besar dan tak mungkin dapat terbalaskan.
- ❖ Kakakku tersayang (Sukri Ahkaf dan Bambang Irawan, SE) yang selalu memberikan motivasi, pengalaman dan bantuannya selama ini.
- ❖ Ayukku tersayang (Juita Dewi, Trisna Wuri H, SKep dan Ratna Dewi S. SKep) yang selalu memberikan semangat, motivasi, banyak pelajaran dan pengalaman yang tak akan terlupakan.
- ❖ Bpk. Madani Hatta, SE., M.Si., Ak, Ibu Dr. Nurna Aziza SE, M.Si., Ak. Ibu Lismawati, SE., M.Si., Ak dan Abang Danang Adi Putra, SE yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini sehingga menjadi lebih baik.
- ❖ Keluarga besar Gedung K dan Gedung S Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ❖ Seluruh dosen akuntansi dan ekonomi yang telah memberikan pengajaran dan bekal pendidikan kepada penulis yang tak akan terlupakan.
- ❖ Teman-teman dan sahabat-ku mbak Eli, Utman, Shella Puspa, Mayang Sari, Shella M, Jujun, Geta, Ipin, Dori, Rozie, si kembar dan lain-lain yang tak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis dan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis berikan saat ini.
- ❖ Teman-teman satu angkatan 2010 kelas A dan B, angkatan 2008 dan 2009, serta adik-adik angkatan 2011 dan 2012, kalian semua yang terbaik.
- ❖ Teman-teman KKN Universitas Bengkulu, Periode ke-70, Kandang Mas 1.
- ❖ Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Yang terlupakan dan melupakan



JURUSAN AKUNTANSI

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**“Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap
Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi”**

Yang diajukan untuk diuji pada tanggal, 22 Januari 2014 adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 22 Januari 2014

Pembuat pernyataan,

Jefri Hidayat

Effect Of Self-Control And Learning Behaviors Against Level Of Understanding Of Introductory Accounting

by :

Jefri Hidayat ¹⁾

Lisa Martiah NP, SE., M.Si.,Ak ²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-control on the level of understanding of introductory accounting and behavioral study of the level of student understanding of introductory accounting at Accounting Studies Program Faculty of Economics and Business University of Bengkulu.

Research conducted a descriptive research. The population in this study is the generation of accounting students S1 in 2011 and 2012 the number of samples in this study were 81 respondents. Sampling in this study using a stratified random sampling method. Data collection techniques by distributing questionnaires, while data analysis used is multiple regression analysis.

The results showed that self-control does not affect the level of understanding of introductory accounting, but the learning behavior has a positive effect on the level of student understanding of introductory accounting at Accounting Studies Program Faculty of Economics and Business University of Bengkulu.

Keywords : *self-control, learning behaviors, the level of understanding of introductory accounting.*

1) Candidates for Bachelor of Economics (Accounting)

2) Supervisor

Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Oleh

Jefri Hidayat ¹⁾

Lisa Martiah NP, SE., M.Si.,Ak ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel acak berdasarkan strata (*Stratified Random Sampling*). Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi, namun perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Kata Kunci: pengendalian diri, perilaku belajar dan tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

1) *Calon Sarjana Ekonomi (Akuntansi)*

2) *Dosen Pembimbing*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi”**.

Tujuan dan maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Kakak dan Ayuk, sanak saudara dan keluarga besar, terima kasih banyak atas semua doa, dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan sampai dengan studi ini selesai.
2. Ibu Lisa Martiah NP, SE.,M.Si.,Ak. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Nurna Aziza SE, M.Si., Ak, Bapak Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak, Bapak Madani Hatta,SE.,M.Si.,Ak, Ibu Halimahtusyadiyah, SE., M.Si., Ak, dan Ibu Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak selaku tim penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

4. Ibu Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak selaku Sekretaris Program Ekstensi Jurusan Akuntansi yang telah memberika arahan dan bimbingan, serta membantu kelancaran urusan akademik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Syamsul Bahri, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Ekstensi Ekonomi Unversitas Bengkulu.
6. Bapak Prof. Dr. Lizar Alfanzi, SE., MBA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
7. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Bengkulu.
8. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan selama masa kuliah.
9. Bapak Madani Hatta, SE., M.Si., Ak, Ibu Lismawati, SE., M.Si., Ak, Abang Danang Adi Putra, SE dan Mbak Silvi terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingannya selama ini serta bantuan selama proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman dan sahabat terbaikku.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan yang dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya atas segenap bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semogga Allah SWT yang membalas budi baik dan memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Bengkulu, 22 Januari 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'JK Satrio', with a long horizontal flourish extending to the left.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN THANKS TO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori atribusi.....	8
2.1.2 Pemahaman Akuntansi.....	9
2.1.3 Pengendalian Diri.....	11
2.1.4 Perilaku Belajar.....	14
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.3.1 Pengendalian Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	22
2.3.2 Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	26
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34

3.6	Metode Analisis Data.....	35
3.6.1	Uji Kualitas Data.....	35
3.6.1.1	Uji validitas.....	35
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	36
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.6.3	Analisis regresi Berganda.....	37
3.6.4	Uji Hipotesis.....	38
3.6.4.1	Uji F (<i>Goodness Of Fit Model</i>).....	38
3.6.4.2	Uji Koefisien determinasi.....	39
3.6.4.3	Uji t.....	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Deskripsi Responden.....	40
4.2	Demografi Responden.....	41
4.3	Statistik Deskriptif	42
4.4	Hasil Uji Kualitas Data.....	45
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	45
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.5.1	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.5.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.6	Analisis Regresi Berganda.....	49
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.7.1	Hasil Uji F (<i>Goodness Of Fit Model</i>).....	51
4.7.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.7.3	Hasil Uji t.....	52
4.8	Pembahasan.....	54
4.8.1	Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi.....	54
4.8.2	Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi.....	55
4.9	Analisis Tambahan.....	57
4.9.1	Hasil Uji Beda.....	57
BAB V	PENUTUP.....	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3	Implikasi Penelitian.....	61
5.4	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Akuntansi.....	32
Tabel 4.1	Deskripsi Kuesioner.....	40
Tabel 4.2	Demografi Responden.....	41
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.9	Analisis Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.10	Hasil Uji F (<i>Goodnes Of Fit Model</i>).....	51
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	52
Tabel 4.13	Hasil Uji Beda t-Test (1).....	57
Tabel 4.14	Hasil Uji Beda t-Test (2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25
------------	------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Validitas
- Lampiran 5 : Uji Relibilitas
- Lampiran 6 : Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Uji Hipotesis
- Lampiran 10 : Uji Beda
- Lampiran 11 : Data Jumlah Mahasiswa Ekonomi
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar utama dalam pencapaian pembangunan nasional dan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu rangkaian mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa pada perilaku belajar yang lebih mandiri, dengan kata lain mahasiswa dituntut agar dapat melakukan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya terhadap dunia nyata yang berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa di perguruan tinggi sejatinya harus memiliki kemampuan untuk dapat mengarahkan dirinya dalam mencapai pembelajaran yang optimal.

Tugas utama bagi seorang mahasiswa adalah belajar. Dengan belajar setiap orang akan mendapatkan ilmu yang berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Proses belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam

kelas, saat mengerjakan tugas, membuat kelompok belajar dan berbagai hal yang terkait dengan perilaku dalam disiplin ilmu yang dipelajari. Belajar menjadikan seorang dari yang semula tidak mengerti menjadi paham akan sesuatu ilmu, seperti halnya saat memahami ilmu akuntansi.

Ilmu akuntansi diajarkan tidak hanya pada perguruan tinggi, namun ilmu akuntansi telah diajarkan di SMA pada jurusan IPS dan SMK kejuruan. Ilmu yang diajarkan di SMA/SMK terkadang jauh berbeda dengan yang didapatkan pada perguruan tinggi. Dimana pada perguruan tinggi lebih dikhususkan pada ilmu akuntansi yang lebih mendalam dengan mengadopsi berbagai literatur yang memuat isu-isu terkini serta praktek akuntansi secara global. Pada saat memasuki dunia kerja, ilmu akuntansi juga sangat dibutuhkan hampir disegala bidang pekerjaan baik swasta maupun di instansi pemerintahan. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut perguruan tinggi harus mampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran mulai dari sistem pendidikan dan pengajaran agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dengan prestasi akademik yang baik serta nantinya mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam proses belajar sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional bagi seorang mahasiswa agar mampu melatih kemampuan demi mencapai tujuan dan cita-citanya, namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengendalian diri dari faktor kecerdasan emosional tersebut. Dimana Pengendalian diri berperan besar dalam penyeimbang emosional untuk dapat mengelola perasaan sehingga dapat memberikan rasa semangat, mengatur

perasaan, meningkatkan kemauan belajar dan mengatur tingkat stres dalam belajar. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian prestasi akademik. Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Bagi seorang mahasiswa pengendalian diri sangatlah penting karena pengendalian diri dilakukan untuk dapat menstabilkan emosi diri seorang mahasiswa pada saat melakukan proses belajar khususnya pada saat memahami mata kuliah pengantar akuntansi.

Selain pengendalian diri adapula faktor kebiasaan belajar atau perilaku belajar yang dapat berperan aktif dalam pencapaian prestasi akademik seorang mahasiswa, dimana dalam suatu proses belajar sangatlah diperlukan adanya perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan agar terciptanya kemampuan akademis yang baik sehingga dapat melakukan pencapaian pada prestasi belajar mahasiswa. Kebiasaan belajar yang diterapkan dengan waktu yang efektif dan efisien akan menjadikan mahasiswa menjadi lebih kompeten dalam proses belajarnya. Seperti halnya tentang pemahaman pengantar akuntansi yang belakangan menjadi perhatian penting dalam praktek akuntansi. Dimana mahasiswa harus dapat memahami akuntansi di tingkat pengantar sebelum melangkah ke tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi. Namun hal tersebut perlu didukung dengan perilaku belajar yang baik karena semakin baik perilaku belajar yang diterapkan oleh seorang mahasiswa maka akan semakin

mudah seorang mahasiswa dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi (Sari, 2013).

Pengantar akuntansi merupakan dasar utama dalam ilmu akuntansi sehingga semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada tahun pertama diwajibkan untuk mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Menurut komentar para akademisi, banyak mahasiswa yang gagal dan mendapatkan prestasi akademik yang rendah dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran dari mahasiswa untuk belajar lebih giat dan mahasiswa terkadang masih terbiasa menggunakan pola belajar menghafal yang menjadikan mahasiswa itu sendiri cepat lupa akan pelajaran yang pernah diajarkan pada saat kuliah berlangsung (Rachmi, 2010).

Berdasarkan sumber yang didapatkan dari bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu belakangan ini adalah dimana masih banyak mahasiswa reguler maupun non reguler yang gagal dan mendapatkan rata-rata prestasi akademik yang rendah terutama pada mata kuliah pengantar akuntansi I dan II yang didapatkan dari sumber Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Hal tersebut sangatlah disayangkan karena kegagalan di bidang pembelajaran khususnya pada mata kuliah pengantar akuntansi akan berdampak strategis terhadap kontribusi akuntansi di dunia praktik (Adjani dan Adam, 2012). Sari (2013) mengungkapkan keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang

susah untuk dipahami sehingga sulit untuk dapat melangkah ke tingkat berikut, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi dengan penelitian yang dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP). Alasan peneliti mereplikasi penelitian tersebut adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP) dengan penelitian yang akan dilakukan pada Universitas Bengkulu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bengkulu?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bengkulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bengkulu?
2. Untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bengkulu?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pembelajaran akuntansi di Universitas Bengkulu dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas program akuntansi di Universitas Bengkulu.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai wadah pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang

terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bacaan atau sebagai literatur.

c) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi Universitas Bengkulu untuk lebih memahami pentingnya pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik khususnya pada program studi akuntansi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai maka pembahasan dibatasi pada: Mahasiswa akuntansi yang sudah menyelesaikan semester 2 atau telah lulus mata kuliah pengantar akuntansi I dan II dan saat ini berada pada semester 3 dan 5 di Universitas Bengkulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Robbins dan Judge (2008:177), teori hubungan atau teori atribusi (*attribution theory*) dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara penilaian individu secara berbeda, tergantung dengan maksud yang dihubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, terlebih dahulu haruslah berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar; yaitu, individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi.

Sementara menurut Weiner (1992), *attribution theory is probably the most influential contemporary theory with implications for academic motivation*. Artinya atribusi adalah teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa teori ini mencakup modifikasi perilaku dalam arti bahwa ia menekankan gagasan bahwa peserta didik sangat termotivasi dengan hasil yang menyenangkan untuk dapat merasa baik tentang diri mereka sendiri.

Sebenarnya istilah atribusi mengacu kepada penyebab suatu kejadian atau hasil menurut persepsi individu, dan yang menjadi pusat perhatian atau penekanan pada penelitian di bidang ini adalah cara-cara bagaimana orang memberikan penjelasan sebab-sebab kejadian dan implikasi dari penjelasan-penjelasan tersebut. Dengan kata lain, teori ini berfokus pada bagaimana orang bisa sampai memperoleh jawaban atas pertanyaan “mengapa”? (Kelly, 1973).

Teori ini mencoba menggambarkan komunikasi seseorang yang berusaha meneliti, menilai dan menyimpulkan sebab-sebab dari suatu tindakan atau tingkah-laku yang dilakukan orang lain. Dengan kata lain teori ini mencoba menjelaskan proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk menjelaskan sebab-sebab dari suatu tindakan.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

Seiring dengan perkembangan akuntansi, banyak sekali perbedaan pendapat mengenai akuntansi itu sendiri. Ada yang mengatakan sebagai suatu seni, suatu ilmu dan teknologi. Perbedaan ini membuat kita supaya lebih berfikir tentang akuntansi yang sebenarnya. Kemampuan untuk memahami sesuatu pada umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan antar masalah dan memahami makna dari hubungan tersebut sehingga pada akhirnya dapat memecahkan suatu masalah (Rachmi, 2010).

Menurut Perkins dalam Liviawati dan Aquino (2013), pemahaman adalah menunjukkan pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi, dari apa yang telah mereka ingat atau pelajari. Perkins membandingkan konsep

pemahaman dengan pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui sesuatu sesuai pernyataan yang biasanya menunjukkan dia telah menyimpan informasi secara batiniah dan dengan siapa mendapatkannya kembali. Dengan membandingkan, ketika seseorang mahasiswa mengerti akuntansi, hal ini dianggap keterampilannya melebihi informasi yang telah didapatnya.

Melandy dan Aziza (2006), mengungkapkan paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi dapat diwujudkan pada nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri Suwardjono (1992:157) dalam Sriwardany (2011).

Pemahaman akuntansi bukan hanya sekedar teori saja namun mahasiswa yang telah memahami dan menguasai matakuliah akuntansi harus mampu menerapkan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah untuk diterapkan pada kegiatan bermasyarakat dan bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dapat membantu orang lain ataupun untuk mengaplikasikan diri pada dunia kerja secara optimal. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa mengerti seorang

mahasiswa mengenai konsep dan teori yang ada dalam mata kuliah akuntansi serta bagaimana pencapaian evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajarnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu proses atau cara mahasiswa dalam memahami, mempelajari dan menginterpretasikan kembali tentang berbagai konsep, teori dan pengaplikasian ilmu akuntansi secara benar. Pemahaman akuntansi bukan hanya menjadi acuan pada nilai kumulatif dan prestasi, namun penerapan dari ilmu akuntansi tersebut menjadikan mahasiswa mengerti akan suatu pemahaman dalam akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta pada dunia kerja. Dalam hal ini pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan soal mata kuliah pengantar akuntansi.

2.1.3 Pengendalian Diri

Larry dalam Satmoko (1986:130), mengungkapkan bahwa Pengendalian diri adalah kemampuan mengenali emosi dirinya dan orang lain. Baik itu perasaan bahagia, sedih, marah, senang, takut, dan sebagainya, mengelola emosi, baik itu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pasti, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, mengendalikan dorongan hati memotivasi diri sendiri, dan memahami orang lain secara bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Weisinger (2006) dalam Yuniani (2010), Mengendalikan diri atau mengelola emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut

untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang di sampaikan oleh emosi kepada diri sendiri. Emosi di katakan berhasil dikelola apabila: mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.

Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

Goleman (2001) dalam Sari (2013), Pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna.

Goleman (2000) dalam Melandy, *dkk* (2007), pengendalian diri adalah mengelola keadaan diri dan sumber daya diri sendiri. Kompetensi dimensi kedua ini adalah menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan dan terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru.

Goleman (1999:58), Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri memberikan tekanan pada pengelolaan kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri, seperti: kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Menurut Goleman (1999), seseorang yang dapat mengendalikan diri, mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya:

- a. Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat.
- b. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi.
- c. Menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik.

Menurut Sapiro (2003) dalam Sari (2013), pengendalian diri seseorang perlu memiliki berbagai ketrampilan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan antara diri sendiri dan orang lain.

- b. Menepatkan sikap yang menerima. Beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan kata-kata yang tidak mendukung atau meremehkan.
- c. Mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak.
- d. Menggunakan kalimat pembuka, misalnya bagaimana kabarmu sepertinya ada sesuatu yang anda pikirkan.
- e. Mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara.
- f. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara.
- g. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

Pengendalian diri merupakan aspek yang perlu di latih sejak dini. Manusia hendaknya menyadari bahwa emosi yang berlebihan atau tindakan yang hanya mengedepankan emosi saja dapat memblokir berpikir secara logis. Mengendalikan diri tidaklah mudah, namun memberikan banyak manfaat bagi diri diri sendiri dan orang lain. Adapun indikator dari pengendalian diri ini terdiri dari:

1. Pengendalian emosi
2. Sifat dapat dipercaya
3. Kewaspadaan
4. Adaptibilitas
5. Inovasi

2.1.4 Perilaku Belajar

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan

dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar Rampengan (1997).

Suardjono (2004), menyatakan bahwa belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individu seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonspirasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Ahmadi (1993) dalam Hanifah dan Abdullah (2001), lebih jauh menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar

adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli Sobur (2003) dalam Rachmi (2010):

1. Laurine (1958)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan proses kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat dan bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.

2. C. T Morgan (1961)

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa.

3. Good dan Boophy (1977)

Belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi menurut pandangan Good dan Boophy, belajar bukanlah suatu tingkah laku yang nampak, tetapi yang paling utama adalah proses yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh hubungan yang baru.

4. Hintzman (1978)

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat mungkin diartikan sebagai belajar. Sebab sampai batas tertentu pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

5. Hillgard dan bower (1975)

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu dan perubahan tingkahlaku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat).

Terdapat beberapa ciri-ciri belajar menurut Baharudin dan Wahyuni (2007) dalam Rachmi (2010), yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkahlaku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

- b. Perubahan perilaku (*relative permanent*). Ini berarti bahwa perubahan tingkahlaku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
- d. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberikan kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Gagne (1988) dalam Sukma (2009), menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap. Hasil belajar tersebut dapat diwujudkan dalam lima kemampuan, yakni:

1. Keterampilan Intelektual
2. Strategi Kognitif
3. Informasi Verbal
4. Keterampilan Motorik
5. Sikap

Dalam hal ini terdapat tiga dimensi dalam belajar, yaitu:

1. Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Selanjutnya dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif.

2. Dimensi Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi.
3. Dimensi Psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan motorik.

Atas dasar itu hakikat dari hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif. Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Menurut Rachmi (2010), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Menurut Suwardjono (2004), terdapat 4 indikator dari perilaku belajar ini yang terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di dalam kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan Membaca Buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan dapat ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tertentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan

yang berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai pengendalian diri dan perilaku belajar dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yora Komala Sari (2013)	Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi	Pengendalian diri dan perilaku belajar mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan dan positif sebesar 22,2% terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa program studi akuntansi FE UNP
2	Anggun Yuniani (2010)	Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Secara parsial pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pada komponen empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3	Filia Rachmi (2010)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil penelitiannya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
4	Rissy Melandy RM, Fitri Widiastuti Dan Nurna Aziza (2007)	Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi	Secara simultan komponen kecerdasan emosional saling memiliki pengaruh dan sinkronisasi, namun bila dilihat secara parsial hanya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh yaitu pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi. Sedangkan untuk empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun bila dilihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa semua komponen kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik diuji secara parsial maupun secara simultan
5	Hanifah dan Syukriy Abdullah (2001)	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan keperustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri merupakan aspek penting dalam kecerdasan emosi. Dimana kecerdasan emosi dapat dikatakan berhasil apabila seseorang mampu menghibur diri ketika ditimpa masalah dan mampu untuk segera bangkit dari keadaan tersebut. Sedangkan bagi seseorang yang tidak mampu mengelola emosi akan terus-menerus terbelenggu dengan perasaannya dan sulit untuk berpaling dari hal-hal negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Seorang mahasiswa yang dapat mengendalikan diri dengan baik akan mampu untuk memotivasi dirinya agar menjadi lebih maju.

Pengendalian diri merupakan aspek yang perlu dilatih sejak dini dan hendaknya setiap orang harus dapat menyadari bahwa emosi yang berlebihan atau tindakan yang hanya mengedepankan emosi saja dapat membuat seseorang sulit untuk berpikir secara logis. Menurut Sari (2013), semakin tinggi tingkat pengendalian diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunaini (2010), Melandy RM, dkk (2007) dan Heriningsih, dkk (2005), yang menyatakan bahwa

pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengendalian Diri Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

2.3.2 Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar (Rampengan, 1997). Seseorang dengan perilaku belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar (Sriwardany, 2011).

Kuliah menjadi ajang untuk mengkonspirasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar ini lebih penting dari

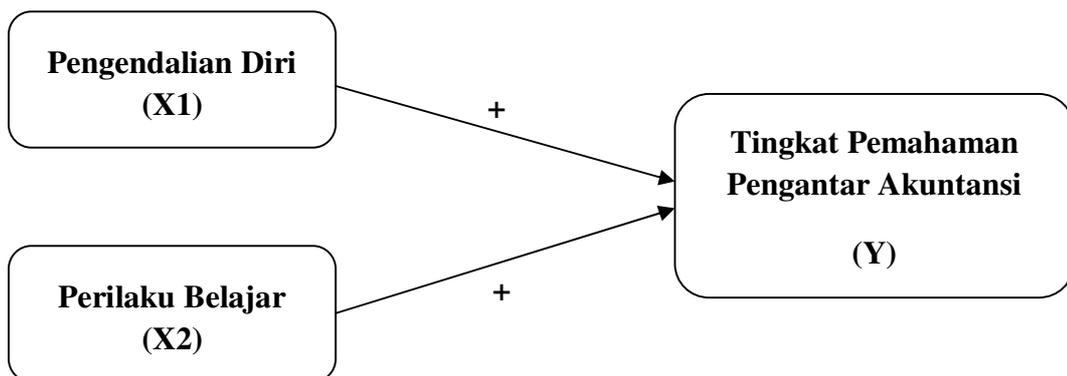
pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar yang baik, yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan dalam menghadapi ujian (Suwardjono, 2004). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Abdullah (2001), perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada Sari (2013) dan Rachmi (2010), perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar yang dilakukan seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Perilaku Belajar Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka analisis dapat dilihat pada gambar 2.1

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu pengendalian diri dan perilaku belajar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi.



Gambar 2.1
Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan survey. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data serta menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya (Narbuko dan Achmadi, 2007:44). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a) Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengatur sikap, tindakan atau perilaku sehingga berdampak positif pada

pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi dengan tujuan untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel pengendalian diri adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Melandy, dkk (2007), yang dikembangkan menjadi 5 indikator, yaitu:

1) Pengendalian emosi

Pengendalian emosi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), yang memiliki arti mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak. Instrumen yang digunakan dalam pengendalian emosi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima sekala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka pengendalian emosi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka pengendalian emosi baik.

2) Sifat dapat dipercaya

Sifat dapat dipercaya dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), yang memiliki arti sikap memelihara norma kejujuran dan intergritas diri. Instrumen yang digunakan dalam sifat dapat dipercaya berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima sekala likert dari sangat tidak sesuai

(*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka sifat dapat dipercaya buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka sifat dapat dipercaya baik.

3) Kewaspadaan

Kewaspadaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), yang memiliki arti sikap bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Instrumen yang digunakan dalam kewaspadaan berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kewaspadaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kewaspadaan baik.

4) Adaptibilitas

Adaptibilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), yang memiliki arti sikap keluwesan dalam menghadapi suatu perubahan. Instrumen yang digunakan dalam adaptibilitas berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka adaptibilitas buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka adaptibilitas baik.

5) Inovasi

Inovasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010), yang memiliki arti mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Instrumen yang digunakan dalam inovasi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka inovasi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka inovasi baik.

b) Perilaku belajar

Perilaku belajar merupakan suatu dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu manfaat yang berguna dari ilmu yang dipelajari. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Hanifah dan Abdullah (2001), yang dikembangkan menjadi 4 indikator, yaitu:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suwardjono (2004), yang memiliki arti kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (*point 1*) sampai dengan sangat sering (*point 5*).

Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan mengikuti pelajaran buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan mengikuti pelajaran baik.

2) Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan Membaca Buku dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suwardjono (2004), yang berarti suatu keterampilan membaca yang paling penting untuk dapat dikuasai oleh mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (*point 1*) sampai dengan sangat sering (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan membaca buku buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan membaca buku baik.

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suwardjono (2004), yang memiliki arti suatu kebiasaan mahasiswa saat mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa tiga pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (*point 1*) sampai dengan sangat sering (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kunjungan ke

perpustakaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kunjungan ke perpustakaan baik.

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suwardjono (2004), yang memiliki arti suatu persiapan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (*point 1*) sampai dengan sangat sering (*point 5*). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan menghadapi ujian buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan menghadapi ujian baik.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman pengantar akuntansi yaitu dengan memberikan latihan soal-soal mengenai pengantar akuntansi seperti yang pernah digunakan dalam penelitian Sari (2013). Soal yang diberikan adalah dalam bentuk pilihan berganda dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima), sedangkan jawaban yang salah diberikan nilai 0 (nol) yang terdiri dari 20 soal. Kriteria

jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi menurut Riduwan (2006:89) dalam Sari (2013) adalah sebagai berikut:

Sangat Baik : 81% - 100%
Baik : 61% - 80%
Cukup : 41% - 60%
Kurang : 21% - 40%
Gagal : 0% - 20%

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2011 dan 2012 karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat yang maksimal dalam proses pengajaran pengantar akuntansi I dan pengantar akuntansi II. Data yang didapatkan dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengenai jumlah mahasiswa akuntansi dari tahun 2011 dan 2012 baik reguler maupun ekstensi adalah sebanyak 419 orang mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Akuntansi

No.	Akuntansi	Tahun Akademik	
		2012	2011
1	Reguler	138	121
2	Non Reguler	91	69
Jumlah		229	190

Sumber : Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIB (2013).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 orang mahasiswa. Untuk mengambil jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin (Indiantoro dan Supomo, 2000), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah Populasi

α : Nilai Kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena pengambilan sampel populasi) dalam penelitian ini nilai α adalah sebesar 0,1 atau 10%.

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1} \\ n &= \frac{419}{419 (10\%)^2 + 1} \\ n &= \frac{419}{419 (0,01) + 1} \\ n &= 80,73 \text{ yang dibulatkan menjadi } 81 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Dari penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 81 orang mahasiswa yang terdiri dari 44 orang mahasiswa reguler dan 37 orang mahasiswa non reguler dengan tingkat kesalahan 10% (0.1) yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada para responden.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Cara pengambilan jumlah sampel menggunakan metode pemilihan sampel acak berdasarkan strata (*Stratified Random Sampling*). Metode metode pemilihan sampel acak berdasarkan strata (*Stratified Random Sampling*) yaitu metode sampling yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi kedalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dalam elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002:125). Dasar yang digunakan untuk stratifikasi adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah pengantar akuntansi I dan pengantar akuntansi II.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan. Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah reseponden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan survey langsung yaitu dengan mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin

menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan sungguh-sungguh.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45). Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk mengetahui uji validitas, dapat dilihat *corrected* item total *correlation* tampilan SPSS. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2005:41), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen yang digunakan sebagai

alat dalam mengumpulkan data. Reabilitas instrumen dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Koefisien *cronbach alpha* yang baik bila mempunyai koefisien antara 0,7 sampai 1,00 (Sekaran, 2006). Jika *Cronbach Alpha* dari suatu konstruk atau variabel penelitian memiliki nilai $> 0,7$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel adalah reliabel Sekaran (2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Model regresi regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (tidak melenceng ke kiri dan ke kanan). Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov test* dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2)*Variance Inflation Faktor*

(VIF). Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 . Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai *Tolerance* = 0,10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0,95 (Ghozali, 2005:92).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi (Ghozali, 2005:108).

Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji tersebut terhadap α sebesar 0,05. Apabila signifikan lebih dari 5% berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda. Regresi berganda

dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, Gujarati (1997) dalam Yuniani (2010). Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Diri (X1), Perilaku Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi
- α : Konstanta
- X_1 : Pengendalian Diri
- X_2 : Perilaku Belajar
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- e : Standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji F (*Goodness Of Fit Model*)

Ujistatistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005:84). Setelah diperoleh nilai F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.4.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Pengujian secara individual, yaitu melihat pengaruh variabel X secara individu terhadap variabel Y dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dengan pengolahan data melalui perhitungan statistik pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$).